

Penggunaan Media Wayang Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Sunarminingsih

sunarminingsih@gmail.com

SLB Negeri 2 Yogyakarta

Jl. Panembahan Senapati 46 Yogyakarta 55121

Artikel Info

Koresponden penulis :

Sunarminingsih

sunarminingsih@gmail.com

- Diterima 28 Oktober 2021
- Direview 30 Oktober 2021
- Disetujui 31 Oktober 2021
- Dipublikasi 31 Oktober 2021

Kata Kunci:

Media Wayang Flanel,
kemampuan bercerita,
Tunagrahita

Keywords:

Puppet Flannel Media,
storytelling ability, mental
retardation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa Jawa menggunakan media Wayang Flanel pada siswa kelas VII SMPLB C Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan desain penelitian Kemmis dalam Suharsimi Arikunto. Subjek Penelitian adalah empat siswa tunagrahita kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan mengevaluasi hasil pengamatan dan tes unjuk kerja. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif kualitatif dan penyajian data dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wayang Flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa Jawa. Hasil tersebut dibuktikan dengan meningkatnya skor aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 67,50%. Pada siklus II skor aktivitas siswa dengan rata-rata 75,00%. Sedangkan pada siklus III skor aktivitas siswa dengan rata-rata 85,00%. Hasil belajar tes unjuk kerja menggunakan media wayang flanel pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 67,50%. Pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata 75,00%. Pada siklus III juga mengalami peningkatan yaitu dengan hasil rata-rata 82,50%. Kesimpulannya adalah penggunaan media Wayang Flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa Jawa pada siswa kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Abstarct

This study aims to improve the ability to tell stories in Javanese using Puppet Flannel media in class VII SMPLB C Negeri 2 Yogyakarta. This research is a classroom action research with Kemmis research design in Suharsimi Arikunto. The research subjects were four mentally retarded students in grade VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta. This research consists of 3 cycles. Each cycle is held 3 times meeting by evaluating the results of observations and performance tests. The data analysis method used is descriptive quantitative qualitative and data presentation in tabular form. The results showed that the use of Puppet Flannel media can improve the ability to tell stories in Javanese. These results are evidenced by the increase in student activity scores in the first cycle with an average of 67.50%. In the second cycle, the student's activity score was an average of 75.00%. While in the third cycle the student activity scores with an average of 85.00%. The learning outcomes of the performance test using the flannel puppet media in the first cycle obtained an average result of 67.50%. In the second cycle increased by obtaining an average of 75.00%. In the third cycle also increased, namely with an average result of 82.50%. The conclusion is that the use of Puppet Flannel media can improve the ability to tell stories in Javanese in class VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Jawa dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Effendi, 2006). Materi ajar mata pelajaran bahasa Jawa khususnya aspek bercerita menggunakan bahasa Jawa menunjukkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta seharusnya sudah dapat bercerita secara sederhana, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita di kelas VII SDLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta belum mencapai target yang diharapkan. Dari hasil belajar berupa tes unjuk kerja menceritakan kembali isi cerita sederhana mendapatkan skor penilaian dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan siswa cenderung kurang berani bercerita di depan umum, siswa merasa malu, takut dan kurang percaya diri (Astati. 2010).

Faktor yang lainnya siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataan saat bercerita, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Apabila kondisi demikian tidak segera diatasi dampaknya akan mengurangi kemampuan bercerita secara pada siswa. Berdasarkan pokok permasalahan dan untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan tindakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas VII SLB C Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan media wayang flanel. Media wayang flanel merupakan media bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang yang terbuat dari kain flanel. Media ini sangat praktis, menarik perhatian dan disukai oleh siswa (Arsyad, Azhar. 2003).

Harapan dipergunakannya media wayang flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita secara sederhana (Salimah. 2011). Penggunaan media wayang flanel dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, memberikan variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga bisa mengurangi kejenuhan siswa (Sri Setyowati. 2011). Dengan ketertarikan tersebut, perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar lebih meningkat dan dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas Kemmis dalam Suharsimi Arikunto. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian Kemmis dalam Suharsimi Arikunto (2008:16). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan Panembahan Senopati Yogyakarta. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII SMPLBC Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 4 anak yang terdiri dari 3 siswa laki-laki, dan 1 siswa perempuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran pada aspek bercerita belum menggunakan media Wayang Flanel. Guru bercerita menggunakan bahasa jawa tanpa menggunakan alat peraga kemudian siswa secara bergilir bercerita menggunakan bahasa jawa. Dalam kegiatan ini banyak siswa hanya bisa mendengar guru bercerita dalam bahasa jawa , siswa tidak bisa bercerita sendiri menggunakan bahasa jawa , dan tidak mau bila disuruh bercerita berbahasa jawa, apalagi maju untuk bercerita di depan kelas.

Menurut peneliti dengan pembelajaran seperti ini siswa mengalami kesulitan, tidak mudah mengingat cerita dalam menggunakan bahasa jawa yang di dengarnya (Yuliana Kartini, 2013). Siswa dalam pembelajaran kurang berkembang, kata yang diucapkan dan di dengar siswa kurang bermakna. sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti Proses belajar Mengajar. Data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra siklus sebagai berikut.

a. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Aspek yang dinilai pada lembar observasi ini adalah ketekunan, keaktifan, dan keberanian peserta didik selama pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	4	40%
2	MT	10	5	50%
3	LA	10	4	40%
4	RF	10	4	40%
Rata-rata				42,5%

b. Hasil tes unjuk kerja bercerita berbahasa jawa pra siklus

Tabel 2. Hasil unjuk kerja bercerita pra siklus

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	3	30%
2	MT	10	4	40%
3	LA	10	3	30%
4	RF	10	3	30%
Rata-rata				32,5%

2. Siklus 1

Pada tahapan siklus 1 ini ada 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2. Siswa mulai diberi perlakuan dalam bercerita menggunakan media Wayang Flanel Tindakan pada siklus I ini, pada pembelajaran bercerita menggunakan wayang flanel dan tempatnya di ruang kelas. Berikut ini data hasil pelaksanaan siklus 1 dalam tabel

a. Tabel observasi selama kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Aspek yang dinilai pada lembar observasi ini adalah ketekunan, keaktifan, dan keberanian peserta didik selama pembelajaran

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	7	70%
2	MT	10	7	70%
3	LA	10	6	60%
4	RF	10	6	60%
Rata-rata				65%

Berdasarkan tabel 3 perolehan hasil observasi berbicara siswa siklus 1 masih di bawah KKM. perolehan skor pada tiap indikator dapat disajikan dalam grafik berikut ini

- b. Tabel hasil tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan bercerita berbahasa jawa peserta didik berupa bercerita menggunakan bahasa Jawa, menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Jawa

Tabel 4. Hasil unjuk kerja bercerita Siklus 1

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	7	70%
2	MT	10	7	70%
3	LA	10	7	70%
4	RF	10	6	60%
Rata-rata				67,5%

- c. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam aspek aktivitas siswa diantaranya siswa kurang aktif. Aspek hasil belajar bercerita menggunakan wayang flanel pada siklus 1 menunjukkan rerata 67,5%, ini masih jauh dari KKM 75%. Kondisi ini perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2.

3. Siklus 2

Pada siklus 2 ini terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran ada 35 menit. Pada tahapan siklus 1 ini ada 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam pelajaran. Siswa diberi perlakuan dalam bercerita menggunakan media Wayang Flanel. Tindakan pada siklus 2 ini, pada pembelajaran bercerita menggunakan wayang flanel dan tempatnya di Aula. Siswa duduk menggunakan tikar dengan posisi melingkar. Hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	8	80%
2	MT	10	8	80%
3	LA	10	7	70%
4	RF	10	7	70%
Rata-rata				75%

Tabel 6. Hasil unjuk kerja bercerita Siklus 2

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	8	80%
2	MT	10	8	80%
3	LA	10	7	70%
4	RF	10	8	70%
Rata-rata				77,5%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, aspek hasil belajar tes unjuk kerja berbicara menggunakan media Wayang Flanel pada siklus 2 menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu rerata 77,5%, ini sudah melampaui dari KKM 75%. Kenaikan ada 10%. Sedangkan pada observasi aktivitas siswa juga meningkat 75%. Walaupun ada kenaikan namun masih ada kelemahan-kelemahan sehingga peneliti merasa belum puas dan merasa perlu dilanjutkan pada siklus 3 untuk meraih hasil yang maksimal.

4. Siklus 3

Pada siklus 3 ini terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam pelajaran dan setiap jam 35 menit. Pada tahapan siklus 1 ini ada 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam. Siswa mulai diberi perlakuan dalam berbicara menggunakan media Wayang Flanel. Tindakan pada siklus 3 ini, pada pembelajaran bercerita menggunakan media wayang flannel dengan diiringi keyboard dan tempatnya di ruang musik. Berikut ini data hasil pelaksanaan siklus 3

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 3

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	9	90%
2	MT	10	9	90%
3	LA	10	8	80%
4	RF	10	8	80%
Rata-rata				85%

Tabel 8. Hasil unjuk kerja bercerita Siklus 3

No	Nama	Skor Maks	Jumlah skor yang diperoleh	Presentasi hasil
1	AL	10	9	90%
2	MT	10	9	90%
3	LA	10	8	80%
4	RF	10	7	70%
Rata-rata				82,5

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus III, aspek hasil observasi belajar menunjukkan kenaikan dengan hasil rerata 85%. Sedangkan tes unjuk kerja bercerita berbahasa jawa menggunakan wayang flanel pada siklus III menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan siklus II yaitu rerata 82,5%, ini sudah melampaui dari KKM 75% dan

ini merupakan siklus terakhir atau peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah dianggap berhasil

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media Wayang Flanel untuk meningkatkan kemampuan Berbicara bagi siswa kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta yang terdiri dari 3 siklus. Sebelum siswa mendapatkan pembelajaran bercerita berbahasa jawa dilakukan seperti biasa tanpa menggunakan alat peraga. Pada kegiatan ini pembelajaran bercerita berbahasa jawa, guru langsung bercerita tanpa menggunakan alat peraga. Selama pembelajaran siswa diobservasi bagaimana pembelajaran bercerita menggunakan bahasa jawa berlangsung, siswa diobservasi ini dalam hal ketekunan, keaktifan, dan keberanian siswa selama pembelajaran (Dewi & Jauhari, 2018). Selain itu dilakukan tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan bercerita anak. Aspek yang dinilai adalah bercerita menggunakan bahasa jawa, menjawab pertanyaan menggunakan bahasa jawa. Jika dibuat rerata dari hasil observasi sebesar 32,5% dan hasil tes unjuk kerja kemampuan anak bercerita menggunakan bahasa jawa sebesar 32,5% masih di bawah KKM.

Selama pra siklus, pembelajaran yang berlangsung siswa nampak kurang tekun, kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan bermain sendiri kurang memperhatikan guru. Kemampuan bercerita masih jauh dari harapan. Oleh karena itu perencanaan menggunakan media Wayang Flanel dilakukan pada pertemuan berikutnya yang masuk pada tahap siklus 1.

Pada siklus 1 siswa mulai diberi perlakuan dalam bercerita menggunakan media wayang flanel. Tindakan pada siklus 1 ini, menggunakan media wayang Flanel pembelajaran di dalam kelas. Rata-rata dari hasil observasi dalam siklus 1 ini mencapai 70% untuk AL 70%, MT 60%, dan LA 60% Perolehan angka keempatnya memang mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya dengan persentase tertinggi oleh MT dan LA. Sedangkan hasil unjuk kerja bercerita berbahasa jawa dengan Wayang flanel nilai rerata 67,5%.

Perolehan angka tersebut juga sebanding dengan peningkatan semangat mereka selama kegiatan pembelajaran (Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. 2021). Keempat siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketekunan selama pembelajaran berbicara bahasa jawa krama menggunakan wayang flanel. Keaktifan lebih terlihat daripada pertemuan sebelumnya, dan keberanian untuk bertanya lebih tinggi. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus pertama memang menunjukkan bahwa keempat siswa dalam subyek penelitian ini belum mencapai rata-rata 67,5%. Sebagaimana KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu tindakan perlu diulangi lagi pada siklus 2.

Pada siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam pelajaran dan setiap jam 35 menit. Pada siswa mulai diberi perlakuan berbicara dengan media wayang flanel. Tindakan pada siklus 2 ini menggunakan wayang flanel tempatnya di Aula duduk dengan posisi melingkar Perolehan hasilnya sangat bagus dengan peningkatan yang besar terutama pada hasil observasi aktivitasnya yaitu dengan rerata 75%. Dengan posisi duduk di tikar dengan bentuk melingkar membuat suasana lebih

santai, siswa merasa berani untuk bercerita berbahasa jawa . Hal tersebut mendukung perolehan hasil unjuk kerja kemampuan bercerita berbahasa jawa siswa menggunakan media wayang flanel dengan rerata 77,5%. Walaupun sudah ada peningkatan namun peneliti masih melihat kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus III untuk meraih hasil yang maksimal.

Pada siklus 3 ini juga terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 2 jam pelajaran dan setiap jam 30 menit. Pada siswa mulai diberi perlakuan bercerita berbahasa jawa media wayang flanel. Tindakan pada siklus 3 ini, pada pembelajaran menggunakan wayang flanel dengan menggunakan iringan musik keyboard tempatnya di ruang musik. pada siklus 3 ini mengalami peningkatan hasil. Rerata hasil observasi yang diperoleh adalah 85 %. Sedangkan hasil unjuk kerja 82,5%. Siklus 3 ini menjadi penutup dari rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa Jawa menggunakan media wayang flanel. Hal ini karena keempat siswa sudah dianggap cukup dan sudah mencapai presentase lebih dari 75%. Pada siklus 3 ini sudah semakin tampak ketekunan, keaktifan, dan keberanian dalam bercerita. Pada siklus 3 ini semua siswa dalam tes unjuk kerja dalam bercerita berbahasa jawa secara acak sudah lebih dari 75% mendapatkan nilai baik. Aspek observasi aktivitas maupun hasil belajar tes unjuk kerja kemampuan anak bercerita berbahasa jawa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan kelas dihentikan setelah siklus 3.

Special and Inclusive Education Journal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan kemampuan bercerita bahasa jawa pada siswa dapat dilakukan dengan media Wayang Flanel. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Skor aktivitas siswa pada siklus 1 dengan rata-rata sebesar 67,50%. Pada siklus 2 skor aktivitas siswa dengan rata-rata 75,00%. Sedangkan pada siklus 3 skor aktivitas siswa dengan rata-rata 85,00%.

Penggunaan media Wayang Flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa jawa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil unjuk kerja bercerita berbahasa jawa selama pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3. Pada siklus 1 memperoleh hasil rata-rata 67,50%. Pada siklus 2 meningkat dengan memperoleh rata-rata 75,00%. Pada siklus 3 juga mengalami peningkatan yaitu dengan hasil rata-rata 82,50% dengan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus 3 ini semua siswa dalam tes unjuk kerja dalam bercerita mendapatkan nilai baik. Penggunaan media Wayang Flanel sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan bercerita berbahasa jawa siswa kelas VII SMPLB C SLB Negeri 2 Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Astati. 2010. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: CV. Amanah
- Dewi, D. P., & Jauhari, M. N. (2018). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Surabaya: Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Effendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Salimah. 2011. Dampak Penerapan Bermain Dengan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (1)* 187-196
- Sri Setyowati. 2011. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelompok A2 TK Muslimat Al- Mustofa Gemekan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Tesis*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana Kartini, 2013, Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui gambar seri pada kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten 2013. Program Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013